**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH(PBM)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 013 BALAMJAYA
KECAMATAN TAMBANG**

Syaipul Anam Azhar Makmum, Damanhuri Daud, Eddy Noviana
E-mail: syaipulanam45@yahoo.co.id, hp.08535579170, damanhuridaud57@gmail.com
eddynoviana@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** This research is motivated by the low student learning outcomes in science subjects with an average grade 51,10 and value of minimum completeness criteria (KKM) 65. From 32 students about 10 students who reach KKM and 22 students who did not reach the KKM. To overcome the problem, one model of learning that can improve student learning outcomes in learning science is a model centered learning and prioritize real experience. The learning model is the model of problem based learning. The research in the form of classroom action research (PTK), this study aims to improve student learning outcomes IPA fourth grade SDN 013 Balamjaya. This thesis shows that the problem based learning model can improve learning outcomes. It can be seen from the average value increased student learning outcomes. On the basis of an average score of student learning outcomes are 51,10 and 52,19 in cycle one being an increase of 2.13%. while the average student learning outcomes in the second cycle, namely 60.78 an increase of 16.45%. the third cycle average of 70.46 student learning outcomes increased by 15.92%. data analysis of student activity during use of problem based learning model at the first meeting of the cycle 55%, in the second 60%, in the first two meetings cycle 70%, in the second meeting 80%. In the first cycle of three meetings by 90%, and at the second meeting by 95%. This means problem based learning model can improve student learning outcomes fourth grade SDN 013 Balamjaya.*

***Key words:** Problem based learning, learning outcomes IPA.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH(PBM)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 013 BALAMJAYA
KECAMATAN TAMBANG**

Syaipul Anam Azhar Makmum, Damanhuri Daud, Eddy Noviana
E-mail: syaipulanam45@yahoo.co.id.hp.085355709170,damanhuridaud57@gmail.com
eddynoviana@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan rata – rata kelas 51,10 dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Dari 32 siswa sekitar 10 siswa yang mencapai KKM dan 22 siswa yang tidak mencapai KKM. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu model Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mengutamakan pengalaman nyata. penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 013 Balamjaya. Skripsi ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata – rata hasil belajar siswa yang meningkat. Pada skor dasar rata – rata hasil belajar siswa yaitu 51,10 dan pada siklus I menjadi 52,19 mengalami peningkatan sebesar 2,13%. Sedangkan rata – rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 60,78 mengalami peningkatan sebesar 16,45%. Pada siklus III, rata – rata hasil belajar siswa 70,46 mengalami peningkatan sebesar 15,92%. Hasil analisis data aktivitas siswa selama menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I pertemuan pertama adalah 55%, pada pertemuan kedua 60%. Pada siklus II pertemuan pertama 70%, pada pertemuan kedua sebesar 80%. Pada siklus III pertemuan pertama sebesar 90%, dan pada pertemuan kedua sebesar 95%. Ini artinya model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 013 Balamjaya.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA atau Sains di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Karena dengan anak menemukan dan langsung berperan dalam kegiatan pembelajaran sangat baik untuk memberi penguatan terhadap daya ingat pada apa yang diperoleh dari pembelajaran IPA tersebut. Dan juga dengan langsungnya anak berperan dalam pembelajaran akan meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap pelajaran IPA.

Demikian pula IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah sehingga membantu mereka mengembangkan cara berfikir bebas sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kenyataannya pada saat ini pembelajaran IPA belum berjalan efektif seperti apa yang diharapkan dan Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar masih mengalami yang namanya ketimpangan dalam proses belajar, artinya guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, kesulitan itu terlihat dari bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran itu kepada siswa dan begitu pula cara siswa dalam meresponnya. Keinginan rasa tahu siswa yang tinggi dalam belajar sangat menunjang terwujudnya pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien, sehingga guru harus mempertimbangkan segala hal dalam belajar agar belajar itu dirasakan oleh siswa dan hasil belajar siswa mengenai sesuatu yang dipelajarinya menjadi meningkat. Sistem pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak bervariasi serta kurangnya upaya dari guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan fisik membuat siswa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta rasa ingin tahu yang dimiliki dalam diri siswa mengenai materi yang dipelajarinya menjadi hilang. Sehingga mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Itu karena guru hanya sebatas menguasai konsep materi saja, guru tidak menguasai strategi pembelajarannya, sehingga mengakibatkan hal-hal negatif pada siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi di kelas IV SD Negeri 013 Balamjaya terutama pada pembelajaran IPA hasil belajarnya masih sangat rendah. Ini berdasarkan bukti bahwa hasil belajar siswa masih di bawah KKM 65 yang telah ditetapkan sekolah. Dari 32 siswa di kelas IV hanya 10 siswa (32.25%) yang berhasil mencapai KKM. Sedangkan 22 siswa (68.75%) hasil belajarnya masih di bawah KKM. Dengan nilai rata-rata kelas 51.10. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena 1). Pembelajaran berpusat pada guru; 2). Guru hanya berpusat pada satu buku IPA; 3). Guru tidak menguasai strategi pembelajaran IPA; 4). Sistem pembelajaran cenderung bersifat monoton dan abstrak; 5). Kurangnya guru dalam memotivasi dalam pembelajaran IPA

Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan 1). Siswa bosan karena tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran IPA; 2). Siswa tidak mengerti apabila dihadapkan masalah yang di luar buku panduan; 3). Siswa mengobrol karena merasa pembelajaran IPA kurang menarik; 4). Siswa tidak memahami konsep pembelajaran IPA; 5) Siswa merasa tidak termotivasi semangatnya untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya model pembelajaran yang bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kenyataan di atas peneliti ingin mencoba untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 013 Balamjaya kecamatan Tambang. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 013 Balamjaya kecamatan Tambang melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Sedangkan pengertian pembelajaran berbasis masalah ialah proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran. (Nurhadi dalam Sitiatava Rizema Putra 2013:65).

Menurut Tan pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan (dalam Rusman,2011:229)

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat kontraksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi anak dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap dan nilai. Jadi hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran IPA di Sekolah dengan tidak menggambarkan hasil yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut. Hasil belajar dikelompokkan berdasarkan hakikat IPA itu sendiri yaitu sebagai produk dan proses. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Hasil belajar IPA biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 013 Balamjaya Kecamatan Tambang selama 6 bulan dimulai pada bulan Juni 2014/2015 s/d Desember 2014/2015. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kelas yang kolaboratif, dimana peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan merefleksikan hasil tindakan. Subjek penelitian adalah

siswa kelas IV SD Negeri 013 Balamjaya Kecamatan Tambang dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru, siswa dan soal tes hasil belajar. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Silabus, RPP, LKS, dan lembar pengamatan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian. Hal ini dengan melakukan : observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar IPA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{js}{sm} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114)

Keterangan :

NR = Persentase rata – rata aktivitas guru/siswa

Js = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

Sm = Skor maksimal individu yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Aktivitas guru ditentukan berdasarkan kriteria pada tabel berikut :

Tabel 1
Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	81 – 100	Amat Baik
2	61 -80	Baik
3	51 – 60	Cukup
4	< 50	Kurang baik

Sumber : Widoyoko, 2011:242

Seseorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai $\geq$ dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab

N = skor maksimum dari tes.....(Purwanto dalam syahrilfuddin, 2011:82)

Tabel 2
Kategori Hasil Belajar

No	Kategori	Interval
1	Sangat tinggi	> 85
2	Tinggi	71 – 85
3	Sedang	56 – 70
4	Rendah	41 - 45

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} = 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.....(Zainal Aqib, 2011 : 53)

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan untuk mengetahui tercapainya ketuntasan klasikal apabila 75% dari seluruh siswa memahami materi yang diharapkan.

Untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya.....(Purwanto, dalam Syahrilfuddin 2011 : 116)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah sebanyak 3 siklus. Yang tiap-tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian.

Hasil Belajar Siswa

Dari data yang didapat setelah melaksanakan Ulangan Harian (UH) I, Ulangan Harian (UH) II dan Ulangan Harian (III) dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah didapat hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari perbandingan antara skor dasar ke Ulangan Harian (UH) I, dari Ulangan

Harian (UH) I ke Ulangan Harian (UH) II dan dari Ulangan Harian (UH) II ke Ulangan Harian (UH) III, di mana rata-rata peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke Ulangan Harian (UH) I, dari Ulangan Harian (UH) I ke Ulangan Harian (UH) II dan dari Ulangan Harian (UH) II ke Ulangan Harian (UH) III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan
Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Skor Dasar (SD)	UH I	UH II	UH III
51,10	52,19	60,78	70,46

Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil UH I, UH II dan UH III. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal dalam siklus I, II dan III pada materi sifat dan perubahan wujud benda dan sifat bahan dan kegunaannya setelah melalui model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 013 Balamjaya, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Ketuntasan Hasil Belajar

Tahap	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan	Presentase Tidak Tuntas
Skor Dasar	32 Siswa	10	22	31,25%	68,75%
UH I	-	12	20	37,5%	62,5%
UH II	-	18	14	56,25%	43,75%
UH III	-	29	3	90,62%	9,38%

Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi guru yang dilakukan pada siklus I, II dan III saat pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Rata – rata persentase aktivitas guru dalam penerapan model
Berbasis masalah

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	60%	Cukup
	2	70%	Baik
II	1	75%	Baik
	2	85%	Amat Baik
III	1	90%	Amat Baik
	2	95%	Amat Baik

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri 013 Balamjaya pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Rata persentase aktivitas siswa dalam
penerapan model
Pembelajaran berbasis masalah

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	55%	Cukup
	2	60%	Cukup
II	1	70%	Baik
	2	80%	Amat Baik
III	1	90%	Amat Baik
	2	95%	Amat Baik

Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Tabel 7
Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Siklus	Rata - rata	Peningkatan Persiklus
Skor Dasar	51,10	-
Siklus I	52,19	2,13%
Siklus II	60,78	16,45%
Siklus III	70,46	15,92%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas IV secara klasikal mengalami peningkatan hasil belajar IPA pada setiap siklusnya. Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan dari siklus I, II dan III, semakin lama semakin menunjukkan perkembangan yang baik. Dikarenakan pada proses pembelajaran berbasis masalah guru dan siswa saling bekerjasama. Guru bertugas sebagai fasilitator dan siswa bertugas sebagai penentu dari pemecahan masalah yang muncul dari proses pembelajaran. Sehingga apa yang diharapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berhasil diterapkan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya aktivitas guru dan siswa yang mana pada setiap pertemuan dilakukan perbaikan agar lebih baik pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Peningkatan aktivitas guru pada tiap pertemuan ini berdampak positif pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Siswa terlihat semakin aktif pada tiap pertemuannya sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I, II dan III menjadi lebih baik.

Pada pembelajaran berbasis masalah guru bertugas sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam pembelajaran dan membantu meluruskan siswa yang menyimpang dari proses pembelajaran. Pada saat diskusi dengan kelompoknya siswa akan menjadi lebih aktif. Karena setiap individu akan diminta pemikirannya tentang benda apa yang akan diteliti dan bagaimana cara pemecahan masalahnya. Sehingga dengan begitu semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan akan lebih menyerap pada pembelajaran dan meminimalisir anak-anak yang suka bermain.

Diskusi kelompok juga bertujuan agar siswa belajar bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah dan mengajarkan pada siswa bagaimana menghargai pendapat ataupun saran dari teman satu kelompok. Sehingga ketika siswa melakukan pengamatan atau penelitian bersama dengan kelompok maka akan banyak bermunculan ide, informasi, data, saran, jawaban dan pendapat yang berbeda-beda dan disini siswa akan belajar bagaimana cara menyaring dan menentukan dari semuanya yang dianggap paling tepat untuk pemecahan masalah yang ada.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, Maka dapat disimpulkan bahwa :Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 013 Balamjaya tahun ajaran 2013/2014 yang didukung oleh: Rata – rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 51,10 kemudian pada siklus I sebesar 52,19. Pada siklus II sebesar 60,78. Dan pada siklus III sebesar 70,46. Ketuntasan hasil belajar pada skor dasar siswa tuntas 31,25%. Pada siklus I meningkat menjadi siswa tuntas 37,5%. Pada siklus II siswa tuntas sebesar 56,25% dan pada siklus III meningkat menjadi 90,62%. Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I pertemuan I 60% dan pertemuan II 70%. Pada siklus II pertemuan I 75% pada pertemuan II 85%. Dan pada siklus III pertemuan I 90% dan meningkat pada pertemuan II 95%. Rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I pertemuan I 55% pada pertemuan II 60%. Siklus II pertemuan I 70% pada pertemuan II 80%. Dan pada siklus III pertemuan I 90% dan pada pertemuan II 95%.

Rekomendasi

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 013 Balamjaya, yaitu: Sebaiknya guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPA unuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Agar proses pembelajaran berjalan baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran berbasis masalah, diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti media pembelajaran dalam proes pembelajaran. Bagi yang ingin mengadakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah agar sebelumnya mempersiapkan seagala sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Dalam penulisa skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Riau.

2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Drs. Lazim. N. M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Drs. H. Damanhuri Daud, S. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Eddy Noviana, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FKIP-UNRI yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu, atas bimbingan dan dukungan.
7. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 013 Balamjaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
8. Bapak Bustari, S. Pd selaku Wali kelas IV yang telah membantu peneliti dari awal penelitian hingga akhir penelitian.
9. Ayahanda Nur Wakit dan Ibunda Suriyati, Orang Tua yang sangat saya sayangi yang telah banyak memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Istri tercinta Titin Suryani dan anak tersayang Zafira Ulya Tinsya yang senantiasa menemani, memotivasi, dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan – rekan seperjuangan (angkatan 2009, “kelas C”), yang telah memberikan masukan dan bantuannya kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Sukses selalu untuk kita semua di manapun nanti kita berada. Amin, amin ya rabbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sitiatava Rizema Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berabis Sains*. jogjakarta; DIVA press.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNRI
- Trianto.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.